



---

## KESESUAIAN POLA CELANA (PANTALON) TEKNIK FERNANDO BURGO PADA LAKI-LAKI DEWASA INDONESIA

Cici Ida Rohida<sup>1)</sup>, Ernawati<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Negeri Padang, [cicir970@gmail.com](mailto:cicir970@gmail.com)

<sup>2)</sup> Universitas Negeri Padang, [ernaftunp@yahoo.co.id](mailto:ernaftunp@yahoo.co.id)

### ABSTRACT

*The Fernando Burgo system pantalone trousers pattern originates from Italy and its included in the book *Il Modelismo*. This pattern is not yet known for its suitability in Indonesian adult men. The purpose of this study was to describe the weaknesses, how to improve the weaknesses and the suitability of system in Indonesian adult men. The type of this research is applied research. The object of the study was the Fernando Burgo system of pantalone pants, which were adjusted for an Indonesian adult men aged 21 years old with a height of 170 cm and a body weight of 59 kg. The assessment was carried out by 4 panelists done by means of fitting. The data analysis technique used is descriptive statistics. The results showed that there are weaknesses from this system in Indonesian adult men, namely: 1) 2 cm loose hip circumference, 2) 3.5 cm excess hip depth, 3) 7.5 cm excess pants length, 4) leg circumference loose pants as much as 11 cm. How to improve these weaknesses, that are: 1) hip circumference minus 0.5 cm in  $\frac{1}{4}$  pants pattern, 2) hip depth minus 3.5 cm, 3) pants length minus 7.5 cm, 4) trouser leg circumference minus 2.75 cm on  $\frac{1}{4}$  pants pattern. The suitability of the Fernando Burgo system of pantalon trousers for 21 years old Indonesian adult men with a height of 170 cm and a weight of 59 kg was obtained by matching the pattern and correcting the weaknesses found.*

**Key words:** Suitability, The Fernando Burgo system pantalone pattern, Indonesian adult men.

### ABSTRAK

Pola celana pantalon teknik *Fernando Burgo* berasal dari Italia dan terdapat dalam buku *Il Modelismo*. Pola celana pantalon teknik *Fernando Burgo* belum diketahui kesesuaiannya pada laki-laki dewasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kekurangan, cara merubah kekurangan dan kesesuaian pola celana pantalon teknik *Fernando Burgo* pada laki-laki dewasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian terapan. Objek penelitian yaitu pola celana pantalon teknik *Fernando Burgo* yang disesuaikan pada laki-laki dewasa Indonesia berusia 21 tahun dengan tinggi 170 cm dan berat badan 59 kg. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Penilaian dilakukan oleh 4 orang panelis dengan cara *fitting*. Teknik analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kekurangan pola celana pantalon teknik *Fernando Burgo* pada laki-laki dewasa Indonesia yaitu: 1) lingkaran panggul longgar 2 cm, 2) kedalaman panggul berlebih 3,5 cm, 3) panjang celana berlebih 7,5 cm, 4) lingkaran kaki celana longgar sebanyak 11 cm. Cara memperbaiki kekurangan tersebut yaitu: 1) lingkaran panggul dikurangi 0,5 cm pada  $\frac{1}{4}$  pola celana, 2) kedalaman panggul dikurangi 3,5 cm, 3) panjang celana dikurangi 7,5 cm, 4) lingkaran kaki celana dikurangi 2,75 cm pada  $\frac{1}{4}$  pola celana. Kesesuaian pola celana pantalon teknik *Fernando Burgo* pada laki-laki dewasa indonesia berusia 21 tahun yang tingginya 170 cm dan beratnya 59 kg didapatkan dengan mencocokkan pola serta memperbaiki kekurangan yang ditemukan.

**Kata kunci:** Kesesuaian, Pola Celana Pantalon teknik *Fernando Burgo*, Laki-laki Dewasa Indonesia.

## PENDAHULUAN

Celana pantolon merupakan pakaian luar berupa celana panjang yang menutupi pinggang sampai mata kaki dan dikenakan oleh kaum laki-laki. Untuk menghasilkan celana pantolon yang bagus saat dikenakan, maka diperlukan teknik pola yang tepat. Pola menurut Porrie (2012:2) adalah berupa potongan kertas atau potongan kain yang digunakan sebagai contoh untuk menggantung pakaian.

Untuk menciptakan pola celana pantolon dapat digunakan beberapa teknik pola, yaitu: teknik M.H Wancik, Soekarno, Porri Muliawan, dan lain sebagainya (Arifah,2003: 269). Selain teknik pola tersebut masih terdapat teknik pola yang dapat digunakan untuk membuat celana pantolon, salah satunya yaitu teknik pola *Fernando Burgo* yang dipakai oleh sekolah mode INSTITUTO di MODA BURGO Italia.

Pada perkuliahan Busana Laki-laki di jurusan IKK FPP UNP pembuatan pola celana pantolon teknik pola *Fernando Burgo* belum dipelajari. Hal ini disebabkan karena kurangnya referensi terkait teknik pola tersebut. Sesuai dengan pernyataan Hanifatul (2019:5) bahwa pola celana yang digunakan dalam mata kuliah busana laki-laki hanya memakai teknik pola campuran, seperti Wancik dan Soekarno, sehingga seringkali dosen menciptakan pola celana dari beberapa teknik tersebut. Untuk itu perlu dilakukan penelitian terkait teknik pola *Fernando Burgo* agar teknik pola yang digunakan pada perkuliahan busana laki-laki lebih bervariasi.

Berdasarkan analisis awal yang penulis lakukan terdapat keunggulan dari pola celana pantolon teknik *Fernando Burgo*, yaitu jumlah ukuran yang dibutuhkan lebih sedikit jika dibandingkan dengan teknik pola lainnya. Jumlah ukuran yang dibutuhkan untuk membuat celana pantolon teknik *Fernando Burgo* terdiri dari 6 ukuran diantaranya adalah panjang celana, panjang lutut, panjang pesak, lingkaran pinggang, kedalaman panggul dan lingkaran panggul,

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan untuk melaksanakan penelitian kesesuaian pola celana pantolon teknik *Fernando Burgo* pada laki-laki dewasa Indonesia. Laki-laki dewasa Indonesia yang dijadikan model adalah laki-laki Indonesia yang sudah menginjak usia dewasa awal yaitu berusia 21 tahun. Menurut Hurlock (1996: 246) masa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai 40 tahun, dimana perubahan fisik telah mencapai kesempurnaan. Pada penelitian ini kesesuaian pola celana pantolon diujicobakan pada laki-laki dewasa Indonesia yang berusia 21 tahun dengan tinggi 170 cm dan berat 59 kg.

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan kekurangan pola celana pantolon teknik *Fernando Burgo*, cara memperbaiki kekurangan pola celana pantolon teknik *Fernando Burgo* dan kesesuaian pola celana pantolon teknik *Fernando Burgo* pada laki-laki dewasa Indonesia. Untuk mengetahui kekurangan pola celana pantolon tersebut dilakukan dengan cara pengepasan atau *fitting*. Menurut Poespo (2000:72) "Fitting menunjukkan pada sempit dan longgarnya sebuah bentuk busana dalam hubungannya orang yang memakai". Kemudian dilakukan perbaikan pola sehingga menghasilkan pola yang pas dan sesuai pada laki-laki dewasa Indonesia. Hasil kesesuaian pola celana pantolon teknik *Fernando Burgo* dapat menambah variasi teknik pola celana pantolon yang digunakan dalam perkuliahan Busana Laki-laki di jurusan IKK FPP UNP.

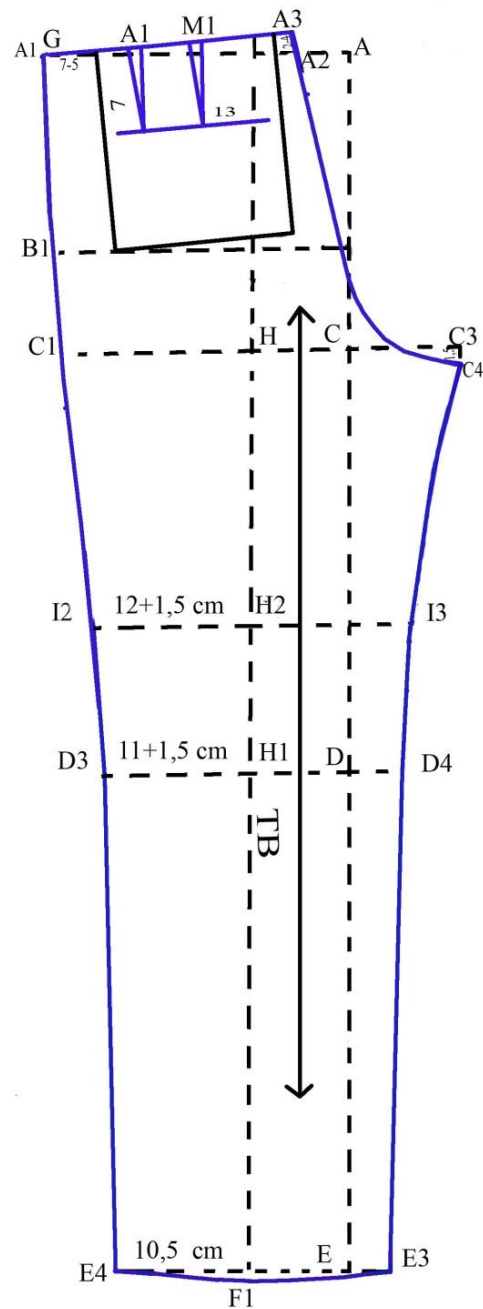
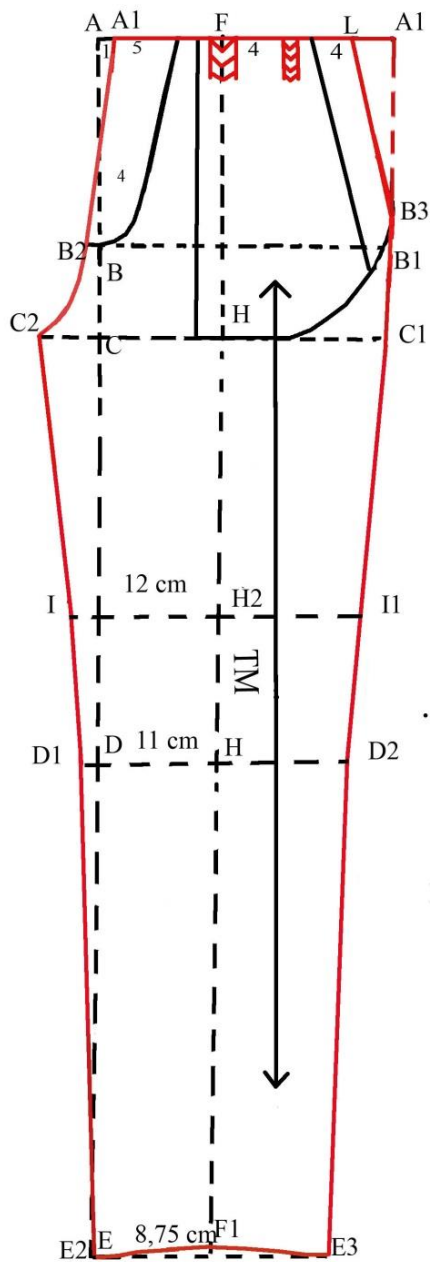
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian terapan. Variabel pada penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu kesesuaian pola celana pantolon pada laki-laki dewasa Indonesia. Objek penelitian ini adalah pola celana pantolon teknik *Fernando Burgo* yang disesuaikan pada laki-laki dewasa Indonesia berusia 21 tahun dengan tinggi 170 cm dan berat 59 kg. Prosedur pada penelitian ini ada 3 tahap yakni: persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner. Skala yang digunakan adalah skala likert. Instrumen pada penelitian ini berisikan 3 alternatif pilihan jawaban yaitu: Sesuai (S) dengan skor 3, Kurang Sesuai (KS) dengan skor 2, Tidak Sesuai (TS)

dengan skor 1. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:147) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”. Untuk menganalisis data digunakan alat statistik data yaitu median, modus dan persentase.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kekurangan pola celana pantalon teknik *Fernando Burgo* pada laki-laki dewasa Indonesia yang tingginya 170 cm, berat 59 kg dan berumur 21 tahun terdapat pada: 1) lingkaran panggul dengan hasil penilaian (modus 2, median 2, dan persentase 75 %). Pada item lingkaran panggul dinilai kurang sesuai karena terdapat penambahan ukuran pada  $\frac{1}{4}$  pola lingkaran panggul belakang, sehingga menyebabkan lingkaran panggul longgar sebesar 2 cm. 2) kedalaman panggul dengan hasil penilaian (modus 1, median 1 dan persentase 33%). Pada bagian kedalaman panggul dinilai tidak sesuai karena ukuran kedalaman panggul berlebih 3,5 cm sehingga menyebabkan letak garis kedalaman panggul tidak tepat pada panggul terbesar. 3) lingkaran kaki celana dengan hasil penilaian (modus 1, median 1, dan persentase 33%). Pada item lingkaran kaki celana dinilai tidak sesuai karena ukuran lingkaran kaki celana longgar pada lingkaran kaki model sebanyak 11 cm. 4) panjang celana dengan hasil penilaian (modus 1, median 1 dan persentase 33%). Pada bagian panjang celana diketahui tidak cocok karena ukuran panjang celana diukur dari pinggang terkecil sampai lantai dan tidak dikurangi dengan lebar ban pinggang, sehingga menyebabkan panjang celana berlebih sebanyak 7,5 cm.
2. Cara memperbaiki pola celana pantalon teknik *Fernando Burgo* pada laki-laki dewasa Indonesia yang tingginya 170 cm, berat 59 kg dan berumur 21 tahun adalah dengan cara menyesuaikan pola. Untuk memperbaiki pola celana pantalon penulis menggunakan pendapat Ernawati (2008:249) untuk pola yang disesuaikan tanda-tanda pola yang digunakan untuk mengecilkan pola ditandai dengan xxxxx, sedangkan untuk memperbesar pola ditandai dengan /////. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 4 kekurangan pola celana pantalon teknik *Fernando Burgo* pada laki-laki dewasa Indonesia. Adapun cara memperbaiki kekurangan tersebut adalah lingkaran panggul dikurangi 2 cm, kedalaman panggul dikurangi 3,5 cm, lingkaran kaki celana dikurangi 11 cm, dan panjang celana dikurangi 7,5 cm.
3. Kesesuaian pola celana pantalon teknik *Fernando Burgo* pada laki-laki dewasa Indonesia yang tingginya 170 cm, berat 59 kg dan berumur 21 tahun terdapat pada *fitting* II. Hal ini dikarenakan semua aspek dinilai sesuai oleh panelis dengan median 3, modus 3, dan persentase 99% yang dikategorikan sangat tinggi. Sejalan dengan Hanifatul (2019:72) pada penelitiannya yang berjudul “kesesuaian pola celana (pantalon) teknik *Aldrich* untuk laki-laki dewasa Indonesia” menyatakan bahwa kesesuaian pola terdapat pada *fitting* II. Menurut Hanifah (2019:361) dalam penelitiannya yang berjudul “kesesuaian pola celana teknik *Charmant* pada wanita dewasa Indonesia bertubuh Ideal”, kesesuaian pola terdapat pada *fitting* II karena semua item dinilai sesuai oleh panelis dengan persentase 99 % yang dikategorikan sangat tinggi. Berikut adalah pola celana pantalon teknik *Fernando Burgo*.



Keterangan cara membuat pola celana pantalon teknik *Fernando Bugo*:

#### Pola Celana Bagian Depan

- A-B : Kedalaman panggul – 3,5 cm, sikukan.
- A-C : Panjang pesak, sikukan.
- A-D : Panjang lutut, sikukan.
- A-E : Panjang celana – 7,5 cm, sikukan.
- A-A<sub>1</sub> :  $\frac{1}{4}$  lingkaran panggul.
- B-B<sub>1</sub> = C-C<sub>1</sub> :  $\frac{1}{4}$  lingkaran panggul – 0,5 cm
- Hubungkan titik A<sub>1</sub>-C<sub>1</sub>.
- C-C<sub>2</sub> : Buat garis kekiri  $\frac{1}{20}$  lingkaran panggul.

- A-A<sub>2</sub> : keluarkan kekanan 1 cm.  
 B-B<sub>2</sub> : Buat garis kekiri 1 cm, dengan menghubungkan garis A<sub>2</sub>-B<sub>2</sub>-C<sub>2</sub>.  
 H : ½ dari C<sub>1</sub>-C<sub>2</sub>, garis keatas dan kebawah dari titik H.  
 H<sub>1</sub>-H<sub>2</sub> : 12 cm.  
 I-I<sub>1</sub> : Garis keluar ke arah sisi 12,5 cm- 0,5 dari titik H.  
 E<sub>2</sub>-E<sub>3</sub> : Garis keluar ke arah sisi 11,5 – 2,75 cm dari titik F<sub>1</sub>.  
 A<sub>1</sub>-L : keluarkan kekiri 3,5 cm.  
 L-B<sub>3</sub> : Ukur 15 cm dan buat garis saku, gambar pelapis dan bagian dalam saku sesuai dengan gambar.  
 A<sub>2</sub>-B<sub>2</sub> : Buatlah gulbi sesuai dengan gambar.  
 F<sub>1</sub> : Naik keatas 1 cm, buat garis lengkung sesuai dengan gambar.  
 F : keluarkan kearah sisi 1 cm untuk plioi pertama, kemudian beri jarak 4 cm ke kanan. Lalu buat plioi kedua sebesar 1 cm.

### Keterangan Pola Celana Bagian Belakang

Buatlah garis ke bawah dan ke kiri dari titik A. Gunakan ukuran yang sama dengan garis A-B-C-D-E pada pola depan.

- A-A<sub>1</sub> : ¼ lingkaran panggul + 2 cm (bukan pengukuran tetap)  
 B-B<sub>1</sub>= C-C<sub>1</sub> : ¼ lingkaran panggul + 2 cm - 0,5 cm  
 C-C<sub>3</sub> : 1/10 lingkaran panggul (bukan ukuran tetap)  
 H : ½ dari C<sub>2</sub>-C<sub>3</sub>. Buat garis keatas dan kebawah.  
 A-A<sub>2</sub> : keluarkan ke kiri 4,5 cm dan naik 2 cm.  
 A<sub>3</sub>-G : ¼ lingkaran pinggang + 2 cm untuk kupnat.  
 D<sub>3</sub>-D<sub>4</sub> = E<sub>3</sub>-E<sub>4</sub> : sama dengan ukuran pola depan+ 1,5 cm  
 I<sub>2</sub>-I<sub>3</sub> = 11,5 + 1,5 – 2,75 cm  
 C<sub>3</sub>-C<sub>4</sub> : Turun 1,5 cm, hubungkan titik C<sub>4</sub>-I<sub>3</sub>-D<sub>4</sub>-E<sub>3</sub>,  
 G-B<sub>1</sub>-I<sub>2</sub>-D<sub>3</sub>-E<sub>4</sub> dan A<sub>3</sub>-C<sub>4</sub>.  
 G-M-M<sub>1</sub>: beri jarak ke kanan 7 cm, buat kupnat sebesar 1 cm. Panjang kupnat 7 cm. Untuk saku belakang dimulai 2 cm dari kupnat pertama seperti pada gambar.  
 F<sub>1</sub> : Turun 1 cm dari titik F<sub>1</sub> buat garis lengkung sesuai gambar.

### KESIMPULAN

1. Kekurangan pola celana patalon teknik *Fernando Burgo* pada laki-laki dewasa Indonesia. Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka terdapat kekurangan pola celana pantalon teknik *Fernando Burgo* pada laki-laki dewasa Indonesia berumur 21 tahun dengan tingginya 170 dan berat 59 kg. Kekurangan tersebut yaitu lingkaran panggul longgar 2 cm, kedalaman panggul berlebih 3,5 cm, lingkaran kaki celana longgar 11 cm, dan panjang celana berlebih 7,5 cm. Dari keseluruhan aspek yang dinilai oleh panelis pada *fitting* I diperoleh rata-rata persentase 67 % dikategorikan tinggi. Akan tetapi masih terdapat 1 aspek yang dinilai kurang sesuai dan 3 aspek dinilai tidak sesuai, sehingga perlu dilakukan perbaikan.
2. Cara memperbaiki pola celana patalon teknik *Fernando Burgo* pada laki-laki dewasa Indonesia. Berdasarkan kekurangan yang ditemukan, maka pola celana pantalon teknik *Fernando Burgo* diperbaiki dengan cara mengurangi ukuran lingkaran panggul sebanyak 2 cm, lingkaran kaki celana dikurangi 11 cm, kedalaman panggul dikurangi 3,5 cm, dan panjang celana dikurangi 7,5 cm.
3. Kesesuaian pola celana pantalon teknik *Fernando Burgo* pada laki-laki dewasa Indonesia. Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka kesesuaian pola celana pantalon teknik *Fernando Burgo* pada laki-laki dewasa Indonesia 21 tahun dengan tinggi 170 cm dan berat 59 kg terdapat pada *Fitting* II karena dinilai sesuai oleh panelis dan memperoleh persentase 99 % yang dikategorikan sangat tinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hanifatul Zikra, 2019. “Kesesuaian Pola Celana (Pantalon) Teknik *Aldrich* Untuk Laki-laki Dewasa Indonesia”.*Skripsi*. Padang: Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP.
- Hurlock, E.B. 1990. *Psikologi Perkembangan Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Porrie, Muliawan, 2012. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia.
- Poespo, Geot. 2000. *Aneka Celana (Pants)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.